

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bencana alam merupakan serangkaian peristiwa yang terjadi pada kawasan yang disebabkan oleh alam seperti, tsunami, banjir, longsor, gempa bumi, erupsi gunung berapi. Negara Indonesia merupakan kawasan yang sering mengalami bencana alam berupa erupsi gunung berapi. Bencana erupsi gunung berapi menghasilkan bahaya berupa banjir lahar, hujan abu, awan panas, lava, lontaran material panas.

Di Indonesia terdapat beberapa gunung berapi yang masih aktif dan salah satunya adalah Gunung Merapi yang terletak di dekat Yogyakarta dan merupakan salah satu gunung berapi yang paling aktif di dunia. Gunung Merapi mengalami erupsi terakhir pada tahun 2010. Erupsi Gunung Merapi terjadi pada tanggal 26 Oktober 2010 dan selanjutnya terjadi erupsi berturut-turut hingga awal November 2010. Kejadian erupsi tersebut berdampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar diantaranya jatuhnya korban jiwa, bangunan rumah tinggal rusak parah dan sebagian rumah rata dengan tanah, dan lingkungan di sekitar juga rusak akibat bencana alam tersebut.

Bencana erupsi Gunung Merapi ini telah menimbulkan korban jiwa sebanyak 242 orang meninggal di wilayah Yogyakarta dan 97 orang meninggal di wilayah Jawa Tengah (BNPB, 2010). Adanya dampak negatif tersebut Pemerintah membuat beberapa program untuk mengatasi bencana tersebut sesuai dengan peraturan No.17/2010 tentang pedoman umum penyelenggaraan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana. Terdapat 5 sektor yang dapat direhabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana diantaranya infrastruktur, perumahan, ekonomi, sosial, dan lintas sektor.

Pemerintah selanjutnya membangun program HUNTAP atau Hunian Tetap. HUNTAP adalah tempat tinggal para korban bencana pasca tinggal dari hunian sementara yang bersifat permanen. Huntap diperuntukkan bagi korban bencana yang sudah tidak punya tempat tinggal lagi. Juga diperuntukkan bagi meraka yang

tempat tinggalnya masuk kawasan rawan bencana yang tidak boleh ditinggali lagi menurut aturan pemerintah.

Adanya banyak korban karena erupsi Gunung Merapi maka perlu dilakukan sosialisasi tentang tanggap bencana, dimana para warga HUNTAP dapat dievakuasi dengan lancar dan aman melalui jalur evakuasi. Jalur evakuasi adalah jalur yang diperuntukkan khusus menghubungkan semua area ke area yang aman sebagai titik kumpul. Dimana jalur evakuasi ini perlu diperhatikan kelengkapan dan kelayakan jalan yang merupakan prasarana dari jalur evakuasi tersebut. Jalan juga merupakan salah satu faktor yang paling diperhatikan dikarenakan bahaya dari bencana alam yang terjadi sangat cepat dan sulit diperkirakan, maka jalan memiliki peranan penting dalam evakuasi masyarakat dari tempat rawan bencana ke tempat yang lebih aman. Serta perlu dilakukan perawatan jalan agar jalur evakuasi tersebut dalam kondisi yang baik bilamana terjadi bencana gunung meletus yang menyebabkan erupsi Gunung Merapi.

Dalam penelitian ini nantinya akan dikaji mengenai “Studi Evaluasi Sarana dan Prasarana Jalur Evakuasi Pasca Bencana Erupsi Gunung Merapi di Kecamatan Cangkringan dan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini mengkaji tentang kelengkapan dan kelayakan jalan pada jalur evakuasi HUNTAP di Kecamatan Cangkringan dan Ngemplak. Sehingga dari hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan informasi terkait kelayakan sarana dan prasarana jalur evakuasi HUNTAP serta dapat dilakukan perbaikan-perbaikan dari hasil penelitian tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan, Apakah sarana dan prasarana jalur evakuasi yang digunakan tiap HUNTAP di Kecamatan Cangkringan dan Ngemplak masih layak?

1.3. Lingkup Penelitian

Lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada jalur evakuasi di Kecamatan Cangkringan pada HUNTAP Gading, Jetis Sumur, Banjarsari dan Kecamatan Ngemplak pada HUNTAP Jelapan, Koripan.

2. Penelitian membahas kelayakan pelengkapan jalan dan jalan jalur evakuasi di Kecamatan Cangkringan pada HUNTAP Gading, Jetis Sumur, Banjarsari dan Kecamatan Ngemplak pada HUNTAP Jelapan, Koripan.
3. Penelitian membahas kelengkapan pelengkapan jalan jalur evakuasi di Kecamatan Cangkringan pada HUNTAP Gading, Jetis Sumur, Banjarsari dan Kecamatan Ngemplak pada HUNTAP Jelapan, Koripan.
4. Penelitian membahas kerusakan jalan pada jalur evakuasi di Kecamatan Cangkringan pada HUNTAP Gading, Jetis Sumur, Banjarsari dan Kecamatan Ngemplak pada HUNTAP Jelapan, Koripan.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian studi evaluasi sarana dan prasarana jalur evakuasi pasca bencana erupsi gunung merapi di Kecamatan Cangkringan dan Ngemplak Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah:

1. Melakukan pemeriksaan kelengkapan jalan jalur evakuasi di Kecamatan Cangkringan dan Ngemplak.
2. Melakukan penilaian tingkat kerusakan dan kelayakan jalan jalur evakuasi di Kecamatan Cangkringan dan Ngemplak.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil untuk menambah informasi bagi masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana yang ditinjau terhadap sistem kelayakan sarana dan prasarana jalur evakuasi yang ditinjau.